

## IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP PEMAHAMAN NILAI MORAL PESERTA DIDIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Munawir<sup>1</sup>, Nadilla<sup>2</sup>, Ulfa Hasana<sup>3</sup>

Email: [munawir@uinsby.ac.id](mailto:munawir@uinsby.ac.id)<sup>1</sup>, [nadilla2212@gmail.com](mailto:nadilla2212@gmail.com)<sup>2</sup>, [ulfahasana2003@gmail.com](mailto:ulfahasana2003@gmail.com)<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

### ABSTRAK

Tantangan yang dihadapi dalam pendidikan di Indonesia saat ini adalah bagaimana menyampaikan ajaran agama Islam secara komprehensif, mengingat sistem pendidikan nasional minim dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kepustakaan yang menggunakan sumber pustaka sebagai sumber kegiatan penelitian. Tujuan pembelajaran agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah adalah mengembangkan kesadaran moral peserta didik, sehingga diharapkan mereka dapat menjadi individu yang bertanggung jawab dan memiliki kesadaran moral yang tinggi. Selain itu, pendidikan agama Islam juga berperan penting dalam membentuk karakter siswa, dengan menekankan pentingnya karakter kuat seperti kejujuran, tekad, keberanian, dan tanggung jawab. Hal ini akan membuat mereka menjadi individu yang mampu menghadapi dan memahami nilai dan norma baru yang muncul dalam perubahan sosial yang cepat ini.

**Kata Kunci:** Pendidikan Islam, Nilai Moral, Madrasah Ibtidaiyah.

### ABSTRACT

*The challenge facing education in Indonesia today is how to convey Islamic religious teachings in a comprehensive manner, bearing in mind that the national education system is minimal in integrating Islamic religious values. In this study, researchers used library research methods that used library sources as a source of research activities. The purpose of learning Islam in Madrasah Ibtidaiyah is to develop students' moral awareness, so that they are expected to become responsible individuals and have high moral awareness. In addition, Islamic religious education also plays an important role in shaping the character of students, emphasizing the importance of strong character traits such as honesty, determination, courage, and responsibility. This will make them individuals who are able to face and understand the new values and norms that emerge in this rapid social change.*

**Keywords:** Islamic education, Moral value, Madrasah ibtidaiyah.

## **PENDAHULUAN**

Proses pendidikan yang bertujuan untuk mendidik lebih baik lagi dan membentuk kepribadian seseorang, menghadirkan tantangan pembelajaran di kelas dengan kekhasan dan permasalahan yang dibawa siswa ke dalam kelas. Dalam Memahami nilai-nilai agama Islam pada dasarnya berarti memahami prinsip, ajaran tentang sikap dan perilaku manusia dalam lingkungan sosialnya. Keberlanjutan kehidupan masyarakat di sekitarnya tidak lepas dari segala permasalahan dan persoalan yang muncul di lingkungan masyarakat. Dengan pemahaman nilai-nilai agama Islam, diharapkan masyarakat dapat menjaga kualitas hidupnya dengan menjunjung tinggi nilai-nilai sosial, budaya dan agama. Ajaran agama Islam secara praktis mengajarkan manusia untuk tidak menempatkan diri dalam lingkungan sosial yang negatif, artinya manusia masuk dalam lingkungan yang negatif, sehingga suka melakukan hal-hal yang berbeda dengan aturan atau norma masyarakat atau agama, maka dalam hal ini. , orang semakin jauh dari asal-usulnya.

Pembiasaan dan pengintegrasian nilai-nilai agama Islam yang dilakukan, seseorang menjadi terbiasa dengan implementasi hal-hal positif di masyarakat, sehingga dalam hal ini kondisi lingkungan sosial lebih harmonis dan masyarakat lebih dekat dengan tuhan. Islam memandang belajar sebagai upaya menanamkan nilai-nilai ajaran Islam itu sendiri. Dalam hal ini yang dimaksud dengan nilai-nilai moral adalah nilai-nilai yang bersumber dari Al-Quran. dan Hadits.

Pendidikan nilai dapat kita pahami sebagai upaya yang sangat penting dalam ajaran Islam untuk memahami kualitas manusia, khususnya umat Islam. Tantangan pendidikan nilai di Indonesia saat ini adalah menyampaikan nilai-nilai ajaran agama Islam secara utuh, mengingat proses pembelajaran dan pembinaan yang dilakukan dalam sistem pendidikan nasional saat ini sangat minim dalam pengintegrasian nilai-nilai agama Islam. Hal ini bertujuan untuk membentuk manusia menjadi manusia yang berkepribadian serasi dan seimbang antara kepribadian lingkungan masyarakat dan sikap terhadap Tuhannya. Kondisi Madrasah Ibtidaiyah saat ini terjadi banyak konflik internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran di lingkungan madrasah. Permasalahan sehari-hari peserta didik tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam, karena dalam hal ini ajaran agama tidak terlepas pada lingkungan sosialnya.

Landasan pengajaran moralitas di semua sekolah sependapat John Mahoney bahwa “semua kegiatan sekolah, termasuk kegiatan ekstrakurikuler, termasuk dalam kerangka pendidikan nilai-nilai moral. Kegiatan di dalam dan di luar kelas harus difokuskan pada konten Nilai-nilai moral bermanfaat bagi pembentukan kepribadian siswa sebagai bekal kehidupan bermasyarakat saat ini dan di masa yang akan datang. Singkatnya, semua kegiatan sekolah yang menjadi tanggung jawab sekolah bertujuan untuk mencakup pembentukan nilai-nilai moral. Pelaksanaan pembelajaran moral dalam pembelajaran pendidikan agama islam di Madrasah Ibtidaiyah diawali dengan penataan perilaku menaati tata tertib sekolah dan menggunakan bahasa yang baik dan benar, dilanjutkan dengan penanaman nilai-nilai akhlak yang baik bagi perkembangan akhlak peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan merupakan metode penelitian yang menggunakan sumber pustaka sebagai sumber kegiatan penelitian. Penelitian kepustakaan merupakan penelitian kualitatif yang tidak terjun langsung ke lapangan. Oleh karena itu, proses pengumpulan data dilakukan melalui analisis sumber data berupa artikel atau jurnal penelitian dengan topik atau objek penelitian yang hampir sama dengan penelitian. Fokusnya adalah pada karya peneliti.

Penelitian hal ini dilakukan secara eksklusif dengan menganalisis artikel-artikel ilmiah, baik yang tidak dipublikasikan maupun yang dipublikasikan. Pada prinsipnya informasi yang

diperoleh dari penelitian kepustakaan ini dapat dijadikan sebagai dasar penelitian lapangan, khususnya untuk penelitian yang menggunakan metode kualitatif. Sumber data untuk penelitian kepustakaan dapat berupa teks atau kajian ilmiah, tetapi juga data komputer atau hasil kerja komputer. Dengan kata lain, sumber penelitian untuk penelitian kepustakaan dapat berupa data digital dan dapat berasal dari film, video, dokumen, rekaman audio, gambar dan arsip sejarah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Defenisi Strategi Pembelajaran**

Nilai moral pada pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah sangatlah penting untuk membentuk karakter dan perilaku dari peserta didik. Ajaran Islam di Madrasah Ibtidaiyah mencakup berbagai aspek antara lain ajaran agama, etika, akhlak dan nilai-nilai moral dalam Islam. Pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk mendekatkan dan memperdalam nilai-nilai Islam kepada peserta didik. Peserta didik belajar prinsip-prinsip agama seperti iman kepada Allah, moralitas yang berjasa, kasih sayang, kejujuran, keadilan, kesabaran, kerja keras dan banyak lagi. Pemahaman ini memungkinkan mereka untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah juga menitikberatkan pada pembentukan etos kerja peserta didik yang baik. Mereka diajarkan untuk bertanggung jawab, jujur, santun, sabar, rendah hati dan menghargai orang lain. Pembelajaran ini dapat membantu siswa mengembangkan sikap positif terhadap diri sendiri, teman, guru, orang tua, dan masyarakat. Melalui berbagai kegiatan seperti diskusi, simulasi, cerita dan studi kasus, peserta didik dapat berkontribusi untuk menghubungkan nilai-nilai Islam dengan situasi konkret yang mereka hadapi. Hal ini membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai ini dan menggunakannya sebagai panduan dalam pengambilan keputusan dan interaksi sosial.

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah juga bertujuan untuk melatih kesadaran moral para peserta didik. Mereka diajarkan untuk memahami konsekuensi dari tindakan mereka, baik positif maupun negatif, dan bagaimana mereka mempengaruhi diri mereka sendiri dan orang lain. Dengan pemahaman tersebut diharapkan siswa mampu mengembangkan kepekaan moral yang lebih tinggi dan menjadi individu yang bertanggung jawab atas perbuatannya. Selain melatih kesadaran moral, pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah berperan penting dalam pembentukan karakter siswa. Pendidikan Islam menekankan pentingnya karakter yang kuat seperti kejujuran, tekad, keberanian dan tanggung jawab. Melalui pembelajaran ini, siswa dapat memperkuat karakter mereka.

Oleh karena itu, Nilai moral sangat berperan penting dalam pembelajaran pendidikan agama islam pada tingkat dasar, sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah.

### **Pengertian Pendidikan Islam**

Pendidikan adalah salah satu faktor penting dalam membentuk nilai-nilai moral peserta didik. Terbukti dalam banyaknya kandungan Al-Qur'an yang menjelaskan petunjuk, baik bersifat umum maupun khusus. Pendidikan islam adalah "Pendidikan manusia seutuhnya; akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya".

Adapun kata pendidikan dalam bahasa Arab memiliki tiga istilah, yaitu :

1. Tarbiyah ( تربية ) mendidik
2. Ta'lim ( تعليم ) mendidik dan mengajarkan
3. Ta'dib ( تأديب ) mengajarkan

Beberapa pengertian menurut ahli mengenai makna dari pendidikan islam, sebagai berikut :

1. Menurut Muhammad Javed al-Sahlani dalam Al-Tarbiyah wa al-Ta'lim Al Qur'an al-Karim mengartikan pendidikan Islam dengan: "Proses mendekatkan manusia kepada tingkat kesempurnaan dan mengembangkan kemampuannya."
2. Menurut Naquib Al Attas mendefinisikan pendidikan Islam sebagaimana berikut: "Pengenalan dan pengakuan, yang secara berangsur-angsur ditanamkan di dalam diri manusia, mengenai tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu ke dalam tatanan penciptaan, sedemikian rupa sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan akan kedudukan Tuhan yang tepat dalam tatanan wujud dan kepribadian".
3. Menurut Ahmad D. Marimba (dalam Umi Uhbiyat) pendidikan Islam adalah: "bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam, menuju terciptanya kepribadian utama menurut ukuran Islam".
4. Buku Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi karya Abdul Majid dan Dian Andayan menyatakan bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk melatih peserta didik agar mengetahui, memahami, menghayati, dan berpegang teguh pada ajaran Islam untuk meyakini dan membimbing pemeluknya yang menjunjungnya. dalam kerukunan dengan agama lain untuk kerukunan antar umat beragama untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa. Dalam hal ini, pendidikan agama Islam adalah kegiatan yang bertujuan yang menuntut orang untuk memahami dan menghayati ajaran agama Islam dan agamanya.
5. Menurut Abdul Majid dan Dian Andayan yang dikutip oleh Zakiyah Daradjat, pendidikan agama Islam merupakan upaya mendidik dan membina peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara utuh. Kemudian menghayati tujuan yang pada akhirnya akan diamalkan. Tugas pendidikan agama Islam tidak hanya menyiapkan peserta didik untuk memahami dan menghayati ajaran Islam, tetapi sekaligus menjadikan Islam sebagai jalan tuntunan bagi kehidupan
6. Menurut Azizy, Abdul Majid dan Dian Andayani berpendapat bahwa hakikat pendidikan adalah proses transfer nilai, pengetahuan dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda dapat hidup. Oleh karena itu, bila kita sebut pendidikan agama Islam, maka mencakup dua hal:
  - (a) Mendidik peserta didik agar berperilaku sesuai dengan nilai-nilai moral;
  - (b) Melatih siswa untuk mempelajari mata pelajaran ajaran islam berupa pengetahuan ajaran islam.
7. Menurut Ahmad Supard yang dikutip oleh Ahmad Tafsir dkk, pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang berlandaskan Islam atau tuntunan agama Islam untuk membina dan membentuk manusia muslim yang bertakwa kepada Allah SWT serta memiliki kasih sayang kepada orang tua dan menyayangi sesama manusia sebagai anugerah dari Allah SWT.

### **Pendidikan Moral/Akhlak**

Nilai adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterkaitan maupun perilaku. Sehingga pendidikan Islam, sangat erat hubungannya dengan sistem nilai atau moral yang diyakini oleh pelaku pendidikan. Nilai dan moralitas islami adalah bersifat menyeluruh, bulat dan terpadu, tidak terpecah-pecah menjadi bagian bagian yang satu sama lain berdiri sendiri.

Pada materi ini peserta didik dikenalkan atau dilatih mengenai: Perilaku akhlak yang mulia (akhlakul karimah/mahmudah) seperti jujur, rendah hati, sabar, dan sebagainya. Perilaku akhlak yang tercela (akhlakul madzmumah seperti dusta, takabbur, khianat, dan sebagainya. Setelah materi-materi tersebut disampaikan kepada peserta didik diharapkan memiliki perilaku-perilaku akhlak yang mulia dan menjauhi atau meninggalkan perilaku-perilaku akhlak yang tercela.

Pendidikan akhlak adalah kurikulum sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan budi pekerti atau budi pekerti peserta didik dengan menghayati nilai-nilai dan kepercayaan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam kehidupannya melalui kerjasama, mengutamakan kejujuran, kehandalan, disiplin, emosi dan sikap), tanpa memperluas ranah kognitif (berpikir rasional) dan ranah keterampilan atau psikomotorik (keterampilan, kemampuan mengolah informasi, mengemukakan pendapat dan berkolaborasi). John Vaise Fajarissa berpendapat bahwa pendidikan merupakan dasar pertumbuhan dan perkembangan dalam bisnis, ilmu pengetahuan dan teknologi Mempertegas dan mengurangi kemiskinan, ketimpangan pendapatan meningkatkan kualitas peradaban manusia secara umum. Dari berbagai definisi yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa moralitas berarti landasan, nilai yang dapat dijadikan pedoman, ukuran untuk menentukan baik buruk, benar salah dalam tindakan manusia di bagian mana pun. masyarakat dunia sehingga harus sesuai dengan kebiasaan yang diterima masyarakat yang mencakup unit sosial atau lingkungan tertentu.

### **Urgensi Pendidikan Etika dan Moral**

Hal ini merupakan analisis yang menekankan bahwa pendidikan moral merupakan tanggung jawab seluruh pemangku kepentingan, baik sekolah, keluarga maupun masyarakat. Namun, dalam pendidikan akhlak peserta didik dan terakhir dalam pembentukan karakter anak bangsa, nampaknya mereka dapat dan harus melakukan sesuatu seperti di bawah ini:

8. Gunakan pendekatan keteladanan dan keteladanan, yaitu percobaan pada peserta didik yang dilakukan sekitar lingkungan sekolah untuk membiasakan nilai-nilai moral yang benar melalui pemberian panutan atau panutan. Dalam hal ini, setiap guru, setiap pengurus dan setiap orang di lingkungan sekolah harus menjadi “teladan hidup” bagi para peserta didik. Selain itu, mereka harus terbuka dan mendiskusikan nilai-nilai baik tersebut dengan siswa.
9. Memperjelas atau mengklarifikasi berbagai nilai yang baik atau buruk. Ini dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut: a) Menghargai dan memelihara nilai-nilai yang baik; b) Penguatan nilai baik dan buruk secara terbuka dan terus menerus, menawarkan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih berbagai alternatif sikap dan tindakan; c) Membiasakan untuk selalu bersikap dan bertindak dengan niat baik dan tujuan yang ideal; d) Membiasakan berperilaku dan bertindak menurut pola yang baik secara berulang-ulang, terus menerus dan konsisten.
10. Implementasi pendidikan berbasis karakter. Hal ini dapat dicapai, misalnya dengan mengintegrasikan pendekatan berbasis karakter ke dalam setiap pelajaran jika memungkinkan. Kemudian reorientasi konten dan konten ke topik yang relevan atau relevan seperti agama dan kewarganegaraan.
11. Berdasarkan beberapa dimensi di atas, memperkaya dimensi nilai, moral dan standar dalam kegiatan pendidikan sekolah, memberikan anak pola hidup yang kokoh sebelum terjadinya perubahan sosial, menjadikan anak dewasa secara moral mampu menjelaskan sikap terhadap dan mendefinisikan isi dari nilai dan norma baru yang muncul dalam proses perubahan atau perubahan sosial yang sangat cepat ini. Pendidikan moral yang cukup juga memperkuat konstruksi moral anak didik, sehingga tidak mudah terombang-ambing oleh berbagai godaan dan pengaruh negatif di sekolah. Etika dan moralitas adalah istilah yang menyangkut jiwa dan perilaku. Seseorang atau bangsa dikatakan memiliki akhlak yang etis, bermoral dan jujur.

### **KESIMPULAN**

Nilai moral pada pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah sangatlah penting untuk membentuk karakter dan perilaku dari peserta didik. Pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk mendekatkan dan memperdalam nilai-nilai Islam kepada peserta didik.

Namun, dalam pendidikan akhlak pembentukan karakter anak bangsa, nampaknya mereka dapat dan harus melakukan sesuatu seperti dengan langkah-langkah berikut: a) Menghargai dan memelihara nilai-nilai yang baik; b) Penguatan nilai baik dan buruk secara terbuka dan terus menerus, menawarkan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih berbagai alternatif sikap dan tindakan; c) Membiasakan untuk selalu bersikap dan bertindak dengan niat baik dan tujuan yang ideal; d) Membiasakan berperilaku dan bertindak menurut pola yang baik secara berulang-ulang, terus menerus dan konsisten.

Berdasarkan beberapa dimensi di atas, memperkaya dimensi nilai, moral dan standar dalam kegiatan pendidikan sekolah, memberikan anak pola hidup yang kokoh sebelum terjadinya perubahan sosial, menjadikan anak dewasa secara moral mampu menjelaskan sikap terhadap dan mendefinisikan isi dari nilai dan norma baru yang muncul dalam proses perubahan atau perubahan sosial yang sangat cepat ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Firmansyah, F. (2023). LINGKUP PENDIDIKAN ISLAM. *FIKRUNA*, 5(1), 51-63.
- Hasibuan, S. (2023). Spritualitas Pendidikan Islam Menurut Syed Naquif Al-Attas. *Journal of Islamic Education El Madani*, 2(2), 71-84.
- Fanreza, R., & Pasaribu, M. (2016). Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Didik.
- Permana, D., & Ahyani, H. (2020). Implementasi Pendidikan Islam Dan Pendidikan Multikultural Pada Peserta Didik. *Jurnal tawadhu*, 4(1), 995-1006.
- Masruhin, S., Ali, H., & Rosadi, K. I. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Islam: Sistem Berfikir Kebenaran, Pengetahuan, Nilai (Moralitas). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 844-857.
- Tsaniyatus Sa'diyah. (2022). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami. *KASTA : Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya Dan Terapan*, 2(3), 148–159. <https://doi.org/10.58218/kasta.v2i3.408>
- Penelitian, J., Ilmu, I., & Etika, M. (2022). Prosiding Seminar Internasional J-LAS. 1(1), 65–71.
- Karakter, M., & Yang, P. (2022). *K a s t a*. 2(3).
- Rosyadi, R. (2013). Pendidikan Islam Dalam pembentukan karakter anak usia dini. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 36.
- Wahidi, F., & Wirdati, W. (2022). Pengembangan Metode Pembelajaran Ceramah Plus Tanya Jawab dan Tugas (CPTT) pada Materi Meyakini Hari Akhir dan Mengakhiri Kebiasaan Buruk Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas IX di SMP Negeri 13 Padang. *As-Sabiqun*, 4(4), 885–896. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v4i4.2104>